

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *PRICE TO BOOK VALUE*,
PERCENTAGE OF SHARES OFFERED DAN *COMPANY SIZE*
TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG MELAKUKAN IPO
PERIODE 2017-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Aisyah Aris Setianingsih
NIM. 4032019015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

"Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Percentace of Shares Offered dan Company Size terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024"

Aisyah Aris Setianingsih

NIM. 4032019015

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 26 Agustus 2024

Pembimbing 1



Nurjanah, M.E

NIP. 19880626 201908 2 001

Pembimbing 2



Fakhrizal, Lc, M.A

NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



Ade Fadillah E. Pospos, MA

NIP. 19880407 201903 2010

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Percentase of Shares Offered dan Company Size terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024*". Aisyah Aris Setianingsih, NIM 4032019015 program studi Manajemen Keuangan Syari'ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 05 Agustus 2024 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah.

Langsa, 05 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji 1



Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Sekretaris/Penguji 2



Fakhrizal, Lc, M.A
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji III/Anggota



Ade Fadillah EW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji IV/Anggota



Mutia Sumarni, M.M
NIP. 19880707 202321 2 055

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Aris Setianingsih
NIM : 4032019015
Tempat/tgl. Lahir : Aek Raso, 18 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. T. Umar Komp. PJKA, PB. Blang Pase, Langsa Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Percentage Of Shares Offered dan Company Size Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017 – 2024*" benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



Aisyah Aris Setianingsih
NIM. 4032019015

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan dan prospektus perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis kolerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing* saham perusahaan sedangkan variabel *company size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO. Secara simultan *price earning ratio*, *price to book value* dan *percentage of shares offered* dan *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO dan memiliki nilai determinasi (R^2) sebesar 0,936 atau 93,6%.

Kata Kunci: *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered*, *company size*, *underpricing*

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of price earning ratio, price to book value, percentage of shares offered and company size on underpricing. The data collection method in this research is documentation. This research is a quantitative descriptive research and the data used in this research is secondary data. The data used in this study were obtained from secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. The data used consists of financial statements and prospectuses of energy sector companies conducting IPOs for the period 2017-2024. The data collection technique used in this research is through literature study and documentation. The data analysis techniques used in this study are classical assumption tests, multiple linear regression analysis and correlation analysis. The results showed that partially the price earning ratio variable, price to book value, percentage of shares offered had a positive and significant effect on the underpricing of company shares while the company size variable had no effect and was significant to the underpricing of shares in energy sector companies conducting IPOs. Simultaneously price earning ratio, price to book value and percentage of shares offered and company size have a positive and significant effect on the underpricing of shares in energy sector companies that conduct IPOs and have a determination value (R^2) of 0.936 or 93.6%.

Keywords: price earning ratio, price to book value, percentage of shares offered, company size, underpricing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, *Percentage Of Shares Offered* dan *Company Size* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017 – 2024” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, material, spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penekanan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu saya sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada penulis sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Ibu Ade Fadillah FW Pospos, MA selaku ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan juga selaku Pembimbing Akademik saya.
4. Ibu Nurjanah, M.E selaku Pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Fakhri Lc, M.A, selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di MKS angkatan 2019 yang tidak bisa disebut satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syari’ah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini..

8. Semua pihak terkait yang telah membeikan bantuan kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT. Serasa memohon taufik dan hidayah-nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 24 Juli 2024

Penulis

Aisyah Aris Setianingsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Batasan Penelitian.....	18
1.4 Rumusan Masalah.....	19
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	19
1.5.1 Tujuan Penelitian	19
1.5.2 Manfaat Penelitian	20
1.6 Penjelasan Istilah	20
1.7 Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
2.1 <i>Initial Public Offering (IPO)</i>	23
2.2 <i>Underpricing</i>	24
2.2.1 Teori Pensinyalan (<i>Signalling Theory</i>)	25
2.2.2 Teori Asimetri Informasi (<i>Asymmetric Information Theory</i>).....	27
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i>	28
2.3 <i>Price Earning Ratio</i>	28
2.3.1 Price Earnings Ratio dalam Konteks IPO	29
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	30
2.3.3 Hubungan Antara <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	30
2.4 <i>Price to Book Value</i>	31
2.4.1 Price to Book Value dalam Konteks IPO.....	32
2.4.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i>	33
2.4.3 Hubungan Antara <i>Price to Book Value</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	34
2.5 <i>Percentage of Shares Offered</i>	35
2.5.1 <i>Percentage of Shares Offered</i> dalam Konteks IPO	35
2.5.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Percentage of Shares Offered</i>	36

2.5.3 Hubungan Antara <i>Percentage of Shares Offered</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	37
2.6 <i>Company Size</i>	38
2.6.1 <i>Company Size</i> dalam Konteks IPO	39
2.6.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Company Size</i>	39
2.6.3 Hubungan Antara <i>Company size</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	40
2.5 Penelitian Terdahulu	42
2.6 Kerangka Teori	49
2.7 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Pendekatan Penelitian	52
3.2 Unit Analisis Dan Horizon Waktu	52
3.3 Jenis dan Sumber Data	52
3.4 Metode Pengumpulan Data	53
3.5 Definisi Operasional Variabel	54
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.7 Uji Asumsi Klasik	56
3.7.1 Uji Asumsi Normalitas	56
3.7.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas	56
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas	57
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	57
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.9 Uji Hipotesis	59
3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)	59
3.9.2 Uji Simultan (Uji-f)	59
3.9.3 Uji Determinasi (R^2)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1. Profil Objek Penelitian	62
4.1.2. Objek Penelitian	63
4.2 Hasil Asumsi Klasik	63
4.2.1. Uji Normalitas	63
4.2.2. Uji Multikolinieritas	64

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.4. Uji Autokorelasi	66
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.4 Hasil Uji Hipotesis	68
4.4.1. Uji Parsial (Uji t)	68
4.4.2. Uji Simultan (Uji F)	70
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.5 Pembahasan	72
4.5.1. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024.....	72
4.5.2. Pengaruh <i>Price to Book Value</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024.....	73
4.5.3. Pengaruh <i>Percentage of Shares Offered</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024.....	74
4.5.4. Pengaruh <i>Company Size</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017- 2024	75
4.5.5. Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Price to Book Value, Percentage of Shares Offered Dan Company Size</i> Terhadap <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024.....	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSAKA	79
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam lingkungan bisnis pada saat ini tentunya akan menciptakan suatu kondisi persaingan yang ketat. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan melakukan berbagai cara agar bisa bertahan bahkan tumbuh berkembang dalam iklim persaingan yang dihadapi. Demi mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang diharapkan, perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Hal ini mengakibatkan manajemen akan memilih salah satu dari beberapa alternatif pembiayaan yang dapat digunakan.¹

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, yang berasal dari dalam yaitu laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dari luar perusahaan melalui penambahan jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Salah satu alternatif pendanaan dari luar perusahaan adalah melalui mekanisme penyertaan yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan *go public*. Terdapat berbagai macam alasan mengapa perusahaan ingin *go public* dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum, antara lain untuk meningkatkan modal perusahaan, untuk perluasan usaha, mempermudah usaha pembelian perusahaan lain dan

¹Aprillia Manurung, Sarah Torgara, and Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh Variabel Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." Jurnal Administrasi Bisnis 69.1 (2019): h. 58-66

memungkinkan manajemen maupun masyarakat mengetahui nilai perusahaan.²

Dalam sebuah entitas memiliki alternatif sumber pendanaan, yang berasal dari internal perusahaan yakni laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dari eksternal perusahaan dengan penerbitan saham baru untuk penambahan jumlah kepemilikan saham. Pasar perdana bertujuan menjual saham untuk pertama kalinya istilah yang ini di sebut dengan *Initial Publik Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dimana pasar perdana harga saham jauh lebih murah dibanding dari pada pasar sekunder pada hari pertama, maka akan terjadi perubahan harga rendah di pasar penawaran perdana, dengan istilah *underpricing* dan kondisi sebaliknya jika harga saham saat penawaran perdana lebih tinggi dibanding harga saham di pasar sekunder, maka dapat disebut dengan istilah *overpricing*.³

Terjadinya *underpricing* merupakan sebuah keuntungan bagi seorang investor dengan memperoleh *initial return* sedangkan bagi sebuah emiten ini merupakan sebuah kerugian karena kemampuan untuk mendapatkan dana yang maksimal tidak tercapai. Akan tetapi dengan terjadinya *underpricing* juga akan memberikan keuntungan bagi sebuah emiten dikarenakan dengan murahnya saham di pasar perdana akan memberikan sebuah daya tarik bagi investor untuk membeli saham

²Ramadana, Sri Winarsih. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2018, h. 102-108

³ Wulandary, Alyn, and Yusron Dfinubun. "Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." (*Jurnal Financial & Accounting Indonesian RESEARCH* Vol 1, Issue 1, 2021), h. 28 - 42

tersebut. Sehingga saat perusahaan kembali menawarkan saham kembali kemungkinan saham akan laku terjual. Salah satu aspek pentingnya analisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kelangsungan hidup (*continuitas*) perusahaan. Gambaran kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan agar mampu memprediksi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Model analisis yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk *Fundamental Signal* atau biasa disebut rasio-rasio keuangan.⁴



Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2024

Gambar 1.1

Underpricing Saham Pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO
Periode 2017 - 2024

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan data *underpricing* perusahaan sektor energi dalam beberapa tahun/periode. Pada tahun 2017-2024, terdapat variasi

⁴ Arsha, I. Made Risma M., I. Gede Rihayana, and Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara. "Estimasi Nilai Harga Saham Wajar PT. Bukalapak. com Tbk Saat Melakukan IPO Pada Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, (2022), h. 671-681.

dalam jumlah perusahaan yang mengalami *underpricing*, dengan 3 perusahaan pada 2017, 5 perusahaan pada 2018, 2 perusahaan pada 2019-2020, 3 perusahaan pada 2021, 4 perusahaan pada 2022, 7 perusahaan pada 2023, dan 4 perusahaan pada 2024. Dari gambar grafik batang yang disajikan, terlihat bahwa fenomena *underpricing* lebih sering terjadi pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO. Jumlah *underpricing* tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu 7 perusahaan dan jumlah terendah terjadinya *underpricing* pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah perusahaan yang mengalami *underpricing* menggambarkan bahwa fenomena *underpricing* masih sangat dominan terjadi pada proses IPO perusahaan di Indonesia terutama di perusahaan sektor energi. Untuk menghitung *underpricing* saat melakukan IPO dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu PER (*Price Earning Rasio*), PBV (*Price to Book Value*), PSO (*Percentage of Shares Offered*) dan ukuran perusahaan (*Company Size*).⁵

Price earning ratio adalah salah satu rasio valuasi yang paling umum digunakan dalam analisis keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersihnya. *Price earning ratio* adalah rasio yang mengukur hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan laba bersih per saham (*earnings per share/EPS*). Dalam konteks ini, harga pasar saham adalah harga yang saat ini diperdagangkan di pasar, sementara laba bersih per saham adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Price earning ratio* adalah

⁵ Naufal, Zakiy Ahmad. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Book Value Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Diss. Undip: Fakultas Ekonomika & Bisnis, 2023.

indikator penting dalam analisis investasi karena memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah harga saham perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi bisa jadi menunjukkan bahwa saham dihargai relatif tinggi terhadap laba, yang bisa mengindikasikan bahwa saham tersebut *overvalued* atau investor berharap adanya pertumbuhan laba yang tinggi di masa depan. Sedangkan *Price earning ratio* yang rendah bisa jadi menunjukkan bahwa saham dihargai relative rendah terhadap laba, yang bisa mengindikasikan bahwa saham tersebut *undervalued* atau adanya potensi pertumbuhan laba yang belum terakomodasi oleh pasar.⁶

Tabel 1.1
***Price earning ratio* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO**
Periode 2017 – 2024

No.	Nama Perusahaan	Price Earning Ratio (kali)
1	PT. Alfa Energi Tbk. (FIRE)	28,86
2	PT. IMC Pelita Logistic Tbk. (PSSI)	3,31
3	PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)	-205,47
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	13,96
5	PT. Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY)	14,82
6	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)	-3,86
7	PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)	1,84
8	PT. Super Energy Tbk. (SURE)	-1,34
9	PT. Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)	22,83
10	PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	36.533
11	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)	1,57
12	PT. Sumber Global Energy Tbk. (SGER)	9,22
13	PT. Ulina Nitra Tbk. (UNIQ)	-52,44
14	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk. (MCOL)	15,41
15	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML)	58,2
16	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR)	1,11

⁶ Jaya, Eka Putra, and Randy Kuswanto. "Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018." (*Jurnal Bina Akuntansi*, 2021), h. 51-67.

17	PT. Semacom Integrated Tbk. (SEMA)	30,35
18	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk. (SICO)	20,64
19	PT. Black Diamond Resources Tbk. (COAL)	9,99
20	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	156,52
21	PT. Hillcon Tbk. (HILL)	15,24
22	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN)	7,09
23	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA)	39,33
24	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO)	142,85
25	PT. Humpuss Maritim Internasional (HUMI)	21,73
26	PT. Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS)	47,61
27	PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS)	5,28
28	PT. Ancara Logistics Indonesia Tbk (ALII)	8,59
29	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (MKAP)	6,19
30	PT. Atlantis Subsea Indonesia Tbk (ATLA)	250

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.1 tingkat *price earning rasio* pada perusahaan sektor energi memiliki nilai yang berbeda-beda. *Price earning ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE) tahun 2019 yaitu sebesar 36.533 kali. Artinya dengan EPS Rp. 0,03 dapat menaikkan harga saham sebesar 36.533 kali sehingga harga sahamnya sebesar Rp. 1.096. *Price earning ratio* terendah terjadi pada perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2017 yaitu sebesar -205,47 kali, artinya bila EPS Rp.-0,73 dapat menurunkan harga saham sebesar 205,47 kali sehingga harga saham sebesar Rp. 150. *Price earning rasio* memiliki nilai negatif berarti perusahaan mempunyai pendapatan negatif atau merugi. Bahkan perusahaan yang paling mapan pun bisa mengalami masa-masa sulit, yang bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yang berada di luar kendali perusahaan. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang baik untuk perusahaan sektor energi dapat berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor seperti kinerja perusahaan, pertumbuhan laba, dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Secara umum maupun

secara industri nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang baik atau bagus bagi suatu perusahaan berada di kisaran 15-20 kali sedangkan Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang baik untuk perusahaan sektor energi menurut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di kisaran 15-25. Namun, perlu diingat bahwa nilai *Price Earning Ratio* dapat berbeda-beda tergantung pada perusahaan dan kondisi pasar. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dan penilaian yang lebih detail diperlukan untuk menentukan nilai *Price Earning Ratio* yang tepat untuk setiap perusahaan.⁷

PBV atau *Price to Book Value* adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai nilai pasar sebuah perusahaan dengan membandingkan harga pasar sahamnya dengan nilai buku per sahamnya. Untuk menghitung PBV, nilai buku per saham (*book value per share*) dibagi dengan harga pasar per saham. Nilai buku per saham merupakan jumlah ekuitas pemegang saham biasa yang didistribusikan kepada setiap saham. PBV dihitung dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali dianggap sebagai nilai aset perusahaan yang tersisa setelah menyelesaikan semua kewajiban.⁸

PBV memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah harga pasar saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV di bawah 1 dapat menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan murah karena lebih rendah dibandingkan nilai bukunya, sementara PBV di atas 1 menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan mahal karena lebih tinggi dibandingkan nilai

⁷ Sukamulja, Sukmawati. *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Penerbit Andi, 2021.

⁸ Adrati, Sitti, and Yvonne Augustine. "Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan." (*Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2022), h. 32.

bukunya. Namun, PBV harus digunakan bersama dengan analisis lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai investasi sebuah perusahaan.⁹

Tabel 1.2
Price to Book Value Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO
Periode 2017 – 2024

No.	Nama Perusahaan	Price to Book Value (kali)
1	PT. Alfa Energi Tbk. (FIRE)	8,20
2	PT. IMC Pelita Logistic Tbk. (PSSI)	1,05
3	PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)	3,40
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	57,14
5	PT. Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY)	4,04
6	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)	1,50
7	PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)	1,42
8	PT. Super Energy Tbk. (SURE)	2,34
9	PT. Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)	4,46
10	PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	2,20
11	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)	1,54
12	PT. Sumber Global Energy Tbk. (SGER)	1,54
13	PT. Ulima Nitra Tbk. (UNIQ)	1,35
14	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk. (MCOL)	2,03
15	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML)	3,9
16	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR)	5,55
17	PT. Semacom Integrated Tbk. (SEMA)	3,82
18	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk. (SICO)	5,11
19	PT. Black Diamond Resources Tbk. (COAL)	5,26
20	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	5,68
21	PT. Hillcon Tbk. (HILL)	4,28
22	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN)	2,47
23	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA)	1,81
24	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO)	4,73
25	PT. Humpuss Maritim Internasional (HUMI)	0,82
26	PT. Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS)	3,52
27	PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS)	7,86
28	PT. Ancara Logistics Indonesia Tbk (ALII)	6,97

⁹ Ibid, h. 40

29	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (MKAP)	2,50
30	PT. Atlantis Subsea Indonesia Tbk (ATLA)	12,50

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.2 tingkat *price to book value* pada perusahaan sektor energi memiliki nilai yang berbeda-beda. *Price to book value* tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) tahun 2018 yaitu sebesar 57,14. Artinya Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Sedangkan *price to book value* terendah terjadi pada perusahaan PT. Humpuss Maritim Internasional (HUMI) tahun 2023 yaitu sebesar 0,82. Artinya Jika *Price Book Value* (PBV) rendah maka perusahaan tersebut dianggap memiliki harga saham yang murah. PBV rendah menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya. Dalam beberapa kasus, PBV rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan dapat menjadi peluang investasi yang bagus. Ini bisa disebabkan oleh ekspektasi investor terhadap pertumbuhan masa depan atau kinerja yang baik dari perusahaan. Namun, PBV yang sangat tinggi juga bisa menandakan bahwa saham tersebut *overvalued* dan berisiko mengalami koreksi harga. Secara umum $PBV < 1$ Mengindikasikan bahwa harga saham sedang murah lantaran lebih rendah dibanding nilai bukunya, PBV sekitar 1 menunjukkan bahwa harga saham diperdagangkan sekitar nilai buku perusahaan dan dianggap sebagai harga yang wajar dan $PBV > 1$ menunjukkan bahwa harga saham di pasar dinilai terlalu mahal

terutama jika PBV jauh di atas 1.¹⁰ Namun, PBV tetap harus dianalisis dalam konteks yang lebih luas, termasuk kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Namun, sebagai gambaran umum, PBV rata-rata IHSG di bulan Juni 2024 berkisar antara 1,5 hingga 2,0. Artinya, secara rata-rata, investor di IHSG bersedia membayar 1,5 hingga 2,0 dari nilai buku perusahaan untuk setiap lembar sahamnya.¹¹

Percentage of shares offered adalah persentase dari total saham suatu perusahaan yang ditawarkan untuk dijual kepada investor dalam suatu penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) atau dalam penawaran saham yang lain. Ini mengacu pada bagian dari kepemilikan perusahaan yang akan dialihkan kepada pemegang saham baru selama proses penawaran. Penentuan persentase saham yang ditawarkan dapat bervariasi tergantung pada strategi perusahaan, kondisi pasar, dan evaluasi nilai perusahaan oleh manajemen. Jumlah saham yang ditawarkan juga dapat mempengaruhi harga penawaran dan permintaan di pasar.¹²

Percentage of shares offered menjadi penting bagi investor karena dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar bagian dari perusahaan yang akan dilakukan penawaran ke publik. Investor mungkin ingin memperhitungkan apakah penawaran saham ini akan dilakukan oleh pemegang saham yang ada (penawaran sekunder) atau oleh perusahaan (penawaran primer), dan bagaimana hal itu dapat

¹⁰ Matofani, Maya, Taufiq Taufiq, and Rela Sari. "Pengaruh Laba Bersih, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen Saham Syariah dan Saham Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015" *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2021), h. 519-533.

¹¹ <https://www.cnbcindonesia.com/> & <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>

¹² Purnomo, Peter Giovanni Christianto, and Rosita Suryaningsih. "Determinan Fenomena Underpricing Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *RELEVAN: (Jurnal Riset Akuntansi*, 2023), h. 76-98.

mempengaruhi valuasi dan likuiditas saham. Perusahaan biasanya menawarkan saham baru kepada publik untuk mendapatkan modal tambahan. Hal ini dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, memperluas operasi, mengurangi utang, atau untuk tujuan lainnya. Dalam kasus IPO, perusahaan juga dapat memberikan kesempatan bagi pendiri, investor awal, atau karyawan untuk melepas sebagian dari saham mereka.¹³

Jumlah saham yang ditawarkan dapat mempengaruhi harga saham selama penawaran. Penawaran yang lebih besar dapat menyebabkan tekanan penurunan harga, sementara penawaran yang lebih kecil atau terbatas dapat menciptakan permintaan yang lebih besar dan mendorong harga saham naik. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran saham mereka. Terlalu banyak saham yang ditawarkan dapat menyebabkan dilusi bagi pemegang saham yang ada, sementara terlalu sedikit saham yang ditawarkan mungkin tidak menghasilkan modal yang cukup. Dalam konteks IPO atau penawaran saham tambahan, pemahaman tentang *percentage of shares offered* menjadi kunci bagi perusahaan, investor, dan analis dalam memahami dinamika penawaran saham dan implikasinya terhadap valuasi dan kesehatan finansial perusahaan.¹⁴

¹³ Anggraeni, Vivi. *Pengaruh Reputasi Underwriter, Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan, Persentase Penawaran Saham Yang Ditawarkan Dan Return On Asset Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana Di Indonesia Tahun 2017-2019*. Diss. Upn" Veteran" Yogyakarta, 2020.

¹⁴ Rafiely, Muhammad, and Yusrials Yusrials. "Pengaruh Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022." (*JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2023), h. 259-270.

Tabel 1.3
Percentage of Shares Offered Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017 – 2024

No.	Nama Perusahaan	Percentage of Shares Offered
1	PT. Alfa Energi Tbk. (FIRE)	23,08%
2	PT. IMC Pelita Logistic Tbk. (PSSI)	20,00%
3	PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)	35,89%
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	28,57%
5	PT. Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY)	20,00%
6	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)	23,08%
7	PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)	20,00%
8	PT. Super Energy Tbk. (SURE)	20,00%
9	PT. Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)	30,29%
10	PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	3,38%
11	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)	20,59%
12	PT. Sumber Global Energy Tbk. (SGER)	30,05%
13	PT. Ulima Nitra Tbk. (UNIQ)	9,56%
14	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk. (MCOL)	10,00%
15	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML)	20,00%
16	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR)	15,00%
17	PT. Semacom Integrated Tbk. (SEMA)	25,76%
18	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk. (SICO)	29,67%
19	PT. Black Diamond Resources Tbk. (COAL)	20,00%
20	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	16,26%
21	PT. Hillcon Tbk. (HILL)	15,00%
22	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN)	15,03%
23	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA)	25,00%
24	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO)	20,00%
25	PT. Humpuss Maritim Internasional (HUMI)	15,00%
26	PT. Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS)	22,90%
27	PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS)	30,00%
28	PT. Ancara Logistics Indonesia Tbk (ALII)	20,00%
29	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (MKAP)	20,00%
30	PT. Atlantis Subsea Indonesia Tbk (ATLA)	12,50%

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.3 tingkat *Percentage of Shares Offered* pada perusahaan sektor energi memiliki nilai yang berbeda-beda. *Percentage of Shares Offered* tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL) tahun 2017 yaitu sebesar 35,89%. Artinya Jika persentase saham yang ditawarkan relatif tinggi, hal itu bisa dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan ingin memperoleh jumlah dana yang besar dari pasar modal. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana pertumbuhan atau ekspansi besar yang membutuhkan sumber daya yang substansial. Selain itu, persentase saham yang ditawarkan terlalu tinggi, ini juga dapat menyiratkan bahwa perusahaan memiliki masalah keuangan atau likuiditas yang signifikan. Sedangkan *Percentage of Shares Offered* terendah terjadi pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE) tahun 2019 yaitu sebesar 3,38%. Artinya persentase saham yang ditawarkan yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap arus kas internal atau sumber dana lainnya, seperti pinjaman. Persentase saham yang ditawarkan rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak ingin mengalami dilusi kepemilikan yang signifikan atau tidak ingin membagikan kendali atas perusahaan dengan pemegang saham baru.

Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk menilai skala perusahaan dalam berbagai parameter seperti jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai pasar, atau aset. Ukuran perusahaan ini penting dalam menganalisis struktur, karakteristik perusahaan, dan posisinya di pasar. Ukuran perusahaan sangat penting dalam analisis bisnis karena dapat mempengaruhi keputusan investasi, strategi pemasaran, akses sumber daya, dan keberlanjutan bisnis. Ukuran perusahaan dapat bervariasi,

dari mikro hingga perusahaan besar, dengan karakteristik yang berbeda. Perusahaan kecil fleksibel tapi sumber daya terbatas, sementara perusahaan besar kuat secara finansial tapi kurang responsif terhadap perubahan pasar. Tantangan perusahaan berdasarkan ukuran mereka meliputi persaingan, pendanaan, keterluasan, dan perubahan regulasi. Sementara itu, peluang yang muncul dari ukuran perusahaan meliputi fleksibilitas inovasi di perusahaan kecil atau kekuatan merek di perusahaan besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total asetnya. Perusahaan dengan aset besar dianggap perusahaan besar atau korporasi. Definisi ukuran perusahaan ini penting dalam evaluasi strategi pertumbuhan, kebijakan pemerintah, sumber daya, dan risiko keuangan.¹⁵

Tabel 1.4
Company Size Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017 – 2024

No.	Nama Perusahaan	Company Size	
		Rupiah	Log
1	PT. Alfa Energi Tbk. (FIRE)	Rp 333.255.000.000	11,52
2	PT. IMC Pelita Logistic Tbk. (PSSI)	Rp 1.226.985.532.520	12,09
3	PT. Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)	Rp 1.690.096.500.000	12,23
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)	Rp 320.301.794.710	11,51
5	PT. Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY)	Rp 448.587.000.000	11,65
6	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)	Rp 434.160.800.338	11,64
7	PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)	Rp 844.995.000.000	11,93
8	PT. Super Energy Tbk. (SURE)	Rp 576.039.683.301	11,76
9	PT. Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)	Rp 442.012.352.243	11,65
10	PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	Rp 973.035.425.000	11,99
11	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)	Rp 585.860.811.659	11,77
12	PT. Sumber Global Energy Tbk. (SGER)	Rp 792.162.000.000	11,90
13	PT. Ulima Nitra Tbk. (UNIQ)	Rp 539.673.000.000	11,73
14	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk. (MCOL)	Rp 4.905.554.276.027	12,69

¹⁵ Khairani, Annisa. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya underpricing terhadap perusahaan yang melakukan IPO di bursa efek Indonesia periode 2020-2022*. Diss. Universitas Bangka Belitung, 2024.

15	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML)	Rp 212.952.722.027	11,33
16	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR)	Rp 11.637.373.126.291	13,07
17	PT. Semacom Integrated Tbk. (SEMA)	Rp 146.957.784.238	11,17
18	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk. (SICO)	Rp 70.744.432.891	10,85
19	PT. Black Diamond Resources Tbk. (COAL)	Rp 368.114.111.000	11,57
20	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	Rp 99.682.594.325	11,00
21	PT. Hillcon Tbk. (HILL)	Rp 3.094.788.000.000	12,49
22	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN)	Rp 1.410.458.048.579	12,15
23	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA)	Rp 1.728.663.660.000	12,24
24	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO)	Rp 237.081.642.551	11,37
25	PT. Humpuss Maritim Internasional (HUMI)	Rp 3.260.642.980.381	12,51
26	PT. Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS)	Rp 52.583.752.249	10,72
27	PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS)	Rp 188.553.586.928	11,28
28	PT. Ancara Logistics Indonesia Tbk (ALII)	Rp 1.855.157.640.000	12,27
29	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (MKAP)	Rp 259.699.020.870	11,41
30	PT. Atlantis Subsea Indonesia Tbk (ATLA)	Rp 52.875.310.795	10,72

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.4 tingkat *Company Size* pada perusahaan sektor energi memiliki nilai yang fluktuasi. *Company Size* tertinggi terjadi pada perusahaan Andaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 11.637.373.126.291 atau 13,07. Sedangkan *company size* terendah terjadi pada perusahaan Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS) tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 52.583.752.249 atau 10,72. Nilai tinggi atau rendah dari ukuran perusahaan (*company size*) tidak memiliki makna intrinsik yang dihubungkan dengan "baik" atau "buruk". Nilai tinggi atau rendah hanyalah deskripsi tentang dimensi atau skala suatu perusahaan dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, perusahaan dengan ukuran yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya, stabilitas keuangan, dan kekuatan pasar yang lebih besar. Mereka memiliki akses yang lebih mudah ke pasar global, lebih banyak kesempatan untuk diversifikasi produk, dan kemampuan untuk menarik bakat yang berkualitas. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang rendah

mungkin lebih fleksibel, memiliki biaya overhead yang lebih rendah, dan lebih responsif terhadap perubahan pasar. Mereka memiliki keunggulan dalam inovasi, komunikasi internal yang lebih baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis.¹⁶

Oleh karena itu, apakah ukuran perusahaan dianggap "baik" atau "buruk" tergantung pada konteks spesifik dari situasi atau tujuan yang sedang dibahas. Sebagai contoh, untuk tujuan investasi, investor mungkin cenderung memilih perusahaan dengan ukuran yang lebih besar karena perusahaan tersebut sering dianggap lebih stabil dan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar. Namun, untuk tujuan kemitraan strategis atau kolaborasi, perusahaan yang lebih kecil mungkin dianggap lebih fleksibel dan inovatif.

Perusahaan sektor energi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pengembangan, dan pendistribusian berbagai jenis energi, termasuk energi tak terbarukan dan terbarukan. Mereka memfasilitasi penyediaan kebutuhan energi untuk berbagai industri dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Sektor energi terutama pada industri minyak dan gas dianggap sebagai salah satu industri utama dan paling berpengaruh di dunia. Operasi pada sektor energi mencakup setiap sudut dunia sehingga kebutuhan energi diperkirakan terus meningkat sebagai konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi dan penambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, pengelolaan energi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat memenuhi jaminan pasokan energi

¹⁶ Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. "Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba." (*Diponegoro Journal of Accounting*, 2020), h. 9-12

baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang. Kementrian energi dan sumber daya mineral republik indonesia menyebutkan bahwa sektor energi di indonesia terdiri atas beberapa industri, yaitu minyak bumi, gas, batu bara, *new and renewable* energi, listrik, serta beberapa sektor lainnya yang terkait seperti transportasi, *household*, komersial, dan sektor lainnya. Energi mempunyai peran penting dan strategis untuk pencapaian tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dalam pembangunan nasional berkelanjutan. Oleh karena itu, sektor energi adalah sektor yang sangat penting untuk dikembangkan dan Indonesia dapat menjadi pilihan yang menarik untuk dilakukan pengembangan investasi pada sektor energi. Perusahaan sektor energi merupakan pencetus pasar di BEI yang juga termasuk salah satu peluang terbesar dalam mendorong perekonomian nasional. Penggunaan perusahaan sektor energi sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan ini mengalami penambahan perusahaan dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Bedasarkan uraian diatas, maka fenomena *underpricing* merupakan *topic* yang sangat menarik dalam literature keuangan karena harga pasar saham perdana seharusnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, *Percentage Of Shares Offered* dan *Company Size* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017–2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat variasi tingkat *underpricing* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO selama periode 2017-2024, dengan jumlah perusahaan yang mengalami *underpricing* berbeda setiap tahunnya.
2. *Price earning rasio* yang tinggi atau rendah memberikan indikasi yang berbeda terkait valuasi dan ekspektasi pasar.
3. *Price to book value* yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan PBV yang rendah menunjukkan potensi pertumbuhan yang belum terealisasi.
4. Peningkatan PSO berpotensi menyebabkan dilusi kepemilikan bagi pemegang saham yang ada. Hal ini bisa mengurangi kontrol mereka atas perusahaan dan menurunkan nilai investasi mereka.
5. Tingkat Perusahaan besar lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dan memiliki portofolio bisnis yang beragam. Sedangkan perusahaan kecil lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan lebih cepat terpengaruh oleh penurunan ekonomi.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO yang datanya bersifat laporan keuangan periode 2017 sampai dengan 2024 dengan pengelolaan datanya menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024?
2. Bagaimanakah pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024?
3. Bagaimanakah pengaruh *Percentage of Shares Offered* terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024?
4. Bagaimanakah pengaruh *Company Size* terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024?
5. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Percentage of Shares Offered*, dan *Company Size* terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *percentage of shares offered* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024

4. Untuk mengetahui pengaruh *company size* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024
5. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered*, dan *company size* terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam melakukan strategi investasi di pasar modal sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dalam pasar modal dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam, khususnya mengenai permasalahan-permasalahan dalam pasar modal.

1.6 Penjelasan Istilah

1. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai saham suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan laba bersih. Dengan

kata lain, PER menunjukkan berapa rupiah investor harus bayar untuk mendapatkan tiap rupiah laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham.¹⁷

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai saham suatu perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga pasarnya dengan nilai buku per sahamnya.¹⁸

3. *Percentage of Shares Offered*

Percentage of Shares Offered (PSO) dalam dunia finansial artinya persentase saham yang ditawarkan perusahaan kepada publik saat melakukan *Initial Public Offering* (IPO).¹⁹

4. *Company Size*

Company Size adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.²⁰

5. *Underpricing*

Underpricing merupakan suatu fenomena yang terjadi apabila harga saham pada pasar perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada

¹⁷ Eugene F. Brigham dan Philip R. Daves, *Intermediate Financial Management*. (Cincinnati: South Western Thomson Learning, 2021), h. 241

¹⁸ Laksono, Eko Agung. "Pengaruh Der, Roa, Pbv, Struktur Kepemilikan Institusi, dan Reputasi Underwriter terhadap Underpricing Saham yang IPO di BEI Periode Tahun 2016-2020." *Bandung Conference Series: Business and Management*. Vol. 2. No. 1. 2022, h. 716-723

¹⁹ Hakim, Sarila, and Fauzan Fauzan. "Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023), h. 2211-2223.

²⁰ Dwijaya, Novellia, and Hadi Cahyadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing: Studi Empiris Perusahaan Keluarga IPO di BEI." *Jurnal Ekonomi*, (2021), h. 337-394

pasar sekunder pada hari pertama.²¹

6. *Initial Public Offering* (IPO)

Initial Public Offering (IPO) adalah proses pertama kalinya sebuah perusahaan menjual sahamnya kepada publik. Dengan IPO, perusahaan yang sebelumnya privat (kepemilikan saham terbatas pada segelintir investor) menjadi perusahaan publik (kepemilikan saham dimiliki oleh masyarakat umum).²²

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.
- BAB IV : Membahas tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data SPSS dan analisa hasilnya.
- BAB V : Kesimpulan dan saran

²¹ Agung Yulianto, "Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing ." dalam Jurnal Kajian Akuntansi, 2018, h. 42

²²Jogiyanto Hartono, Portofolio dan Analisis Investasi. (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor energi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2017-2024. Sektor energi mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan pengelolaan energi, termasuk perusahaan minyak dan gas, energi terbarukan, dan utilitas listrik. IPO merupakan momen penting bagi perusahaan untuk mengakses modal dari pasar publik, dan sering kali saham perusahaan yang baru *go public* mengalami fenomena yang dikenal sebagai *underpricing*.

4.1.1. Profil Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 12 Mei 2011, mencakup seluruh saham syariah di BEI dan menjadi indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah saham-saham syariah yang terdaftar di BEI dan DES oleh OJK, tanpa seleksi dari BEI. Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang sesuai dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal, ditetapkan oleh Bapepam-LK. DES digunakan sebagai panduan investasi oleh Reksadana Syariah dan investor yang ingin berinvestasi pada Efek Syariah. Saham-saham syariah yang masuk ke DES diterbitkan oleh perusahaan yang mematuhi kriteria syariah, meskipun tidak eksplisit menyatakan kegiatan usaha sesuai syariah, dan telah diakui oleh OJK sebagai efek syariah.⁷²

⁷² www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah

4.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang telah melakukan IPO di pasar saham Indonesia selama periode 2017-2024. Penelitian ini mencakup:

1. Profil Perusahaan: Meliputi ukuran perusahaan (total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar), sektor spesifik dalam energi, dan tanggal IPO.
2. Data IPO: Harga penawaran awal, harga penutupan hari pertama, jumlah saham yang ditawarkan, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik.
3. Kinerja Keuangan: Meliputi rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) pada saat IPO.

4.2 Hasil Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diketahui dari penyebaran data pada grafik diagonal atau histogram residual. Uji Kolmogrov-Smirnov dan histogram dapat digunakan untuk menguji distribusi normal variabel residu. Jika nilai Sig. $< 0,05$, data tidak normal; jika Sig. $> 0,05$, data normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19641248
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110

	Negative	-0,077
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Price Earning Ratio	0,784	1,275
	Price to Book Value	0,933	1,071
	Percentage of Shares Offered	0,711	1,407
	Company Size	0,913	1,095

Sumber: *Output SPSS, 2024*

berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *price earning ratio* (X_1) adalah 0,784, *price to book value* (X_2) adalah 0,933, *percentage of shares offered* (X_3) adalah 0,711 dan untuk *company size* (X_4) adalah 0,913. Sedangkan nilai VIF pada variabel *price earning ratio* (X_1) adalah 1,275, *price to book value*

(X_2) adalah 1,071, *percentage of shares offered* (X_3) adalah 1,407 dan untuk *company size* (X_4) adalah 1,095. Karena nilai *tolerance* dari keempat variabel penelitian ini $> 0,10$ dan nilai VIF juga $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Metode *Glejser* digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas. Jika Sig. $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Jika Sig. $< 0,05$, maka ada heteroskedastisitas dalam model regresi.. Berikut adalah hasil dari uji metode *Glejser*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,165	0,521	0,316	0,754
	Price Earning Ratio	0,002	0,000	-0,131	0,632
	Price to Book Value	0,004	0,002	-0,289	1,526
	Percentage of Shares Offered	0,449	0,386	0,253	1,163
	Company Size	0,021	0,042	0,095	0,493

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: *Output SPSS*, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *price earning ratio* (X_1) adalah 0,533, *price to book value* (X_2) adalah 0,139, *percentage of shares offered* (X_3) adalah 0,256 dan untuk nilai variabel *company size* (X_4) adalah 0,626. Karena nilai signifikansi dari keempat variabel diatas lebih

besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.972 ^a	0,945	0,936	0,05122	2,084

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.084. Nilai DW 2,084 > -2 berarti tidak ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni *price earning ratio* (X_1), *price to book value* (X_2), *percentage of shares offered* (X_3), *company size* (X_4) dan *underpricing* (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,303	0,136		2,224	0,035
	Price Earning Ratio	0,004	0,000	0,148	4,599	0,000

	Price to Book Value	0,003	0,001	0,136	4,189	0,000
	Percentage of Shares Offered	0,003	0,000	0,968	4,366	0,000
	Company Size	0,001	0,012	0,003	0,097	0,923

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing*. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Underpricing} = 0,303 + 0,004 \text{ PER} + 0,003 \text{ PBV} + 0,003 \text{ PSO} + 0,001 \text{ CS} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* adalah sebagai berikut;

1) $a = 0,303$

Nilai konstanta persamaan di atas sebesar 0,303, artinya menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta adalah 0,303.

2) $b_1 = 0,004$

Variabel *Price earning ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini artinya jika variabel *price earning ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *underpricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,303 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3) $b_2 = 0,003$

Variabel *price to book value* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini artinya jika variabel *price to book value* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *underpricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4) $b_3 = 0,003$

Variabel *percentage of shares offered* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini artinya jika variabel *price to book value* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *underpricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

5) $b_3 = 0,001$

Variabel *company size* (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini artinya jika variabel *company size* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *underpricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 4.7
Hasil Uji Persial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,303	0,136		2,224	0,035
	Price Earning Ratio	0,004	0,000	0,148	4,599	0,000
	Price to Book Value	0,003	0,001	0,136	4,189	0,000
	Percentage of Shares Offered	0,003	0,000	0,968	4,366	0,000
	Company Size	0,001	0,012	0,003	0,097	0,923

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* atau $K = 4$, Sementara jumlah sampel atau $N = 30$, maka $(N - K) = (30 - 4 = 26)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2.055.

- 1) Nilai sig dari variabel *price earning ratio* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *price earning ratio* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,599 > 2,055$ (t_{tabel}), sehingga *price earning ratio* berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Nilai sig dari variabel *price to book value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *price to book value* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,189 > 2,055$ (t_{tabel}), sehingga *price to book value* berpengaruh terhadap *underpricing* saham

pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

- 3) Nilai sig dari variabel *percentage of shares offered* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *percentage of shares offered* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,366 > 2,055$ (t tabel), sehingga *percentage of shares offered* berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *percentage of shares offered* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 4) Nilai sig dari variabel *company size* yaitu $0,923 > 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *company size* terhadap *underpricing* adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,097 < 2,055$ (t tabel), sehingga *company size* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *company size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap variabel dependen yaitu *underpricing*. Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji f)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,129	4	0,282	107,561	0.000 ^b
	Residual	0,066	25	0,003		
	Total	1,194	29			

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 107,561 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 30-4 = 26$ ($F_{tabel} = 2,98$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,561 > 2,98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *underpricing* dapat dipengaruhi oleh *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.972 ^a	0,945	0,936	0,05122

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,936. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *underpricing* dipengaruhi oleh *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* sebesar 93,6%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 93,6\% = 6,4\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. dari variabel *price earning ratio* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *price earning ratio* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,599 > 2,055$ (t tabel), sehingga *price earning ratio* berpengaruh terhadap *underpricing* Pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Trining Tyas, dimana dalam hasil penelitiannya variabel *price earning ratio* memiliki nilai sig $0,005 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap

underpricing perusahaan.⁷³

4.5.2. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *price to book value* signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. dari variabel *price to book value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *price to book value* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,189 > 2,055$ (t tabel), sehingga *price to book value* berpengaruh terhadap *underpricing* Pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustinus Miranda Wijaya, dimana dalam hasil penelitiannya variabel *price to book value* memiliki nilai sig $0,000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* perusahaan.⁷⁴

⁷³ Tyas Devi Trining, "Analisis Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12.01 (2022) h. 218-231.

⁷⁴ Agustinus Miranda Wijaya. "Efek Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3.3 (2021), h. 137-150.

4.5.3. Pengaruh *Percentage of Shares Offered* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *percentage of shares offered* signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *percentage of shares offered* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *percentage of shares offered* terhadap *underpricing* adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $4,366 > 2,055$ (t tabel), sehingga *percentage of shares offered* berpengaruh terhadap *underpricing* Pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *percentage of shares offered* berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Gillang Nugraha Rianttara, dimana dalam hasil penelitiannya variabel *percentage of shares offered* memiliki nilai sig $0,003 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *percentage of shares offered* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* perusahaan.⁷⁵

⁷⁵ Kadek Gillang Nugraha Rianttara. "Pengaruh Persentase Saham Ditawarkan, Profitabilitas, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018." *Journal Research of Accounting* 2.1 (2020), h. 93-105.

4.5.4. Pengaruh *Company Size* Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Melakukan IPO Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *company size* tidak signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *company size* yaitu $0,923 > 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *company size* terhadap *underpricing* adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,097 < 2,055$ (t tabel), sehingga *company size* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham Pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa *company size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *underpricing* yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunifa Sri Lestari, dimana dalam hasil penelitiannya variabel *company size* memiliki nilai sig $0,068 > 0.05$ sehingga H_a diterima dan di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *percentage of shares offered* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* perusahaan.⁷⁶

⁷⁶ Yunifa Sri Lestari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, Return on asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Initial Public Offering (IPO) Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 5.1 (2020), h. 39-52.

4.5.5. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Percentage of Shares Offered* Dan *Company Size* Terhadap *Underpricing Saham* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* secara simultan signifikan terhadap *Underpricing Saham* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024. Hal ini berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 107,561 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 30-4 = 26$ ($F_{tabel} = 2,98$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,561 > 2,98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing saham* pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ichwan Musa, dimana dalam hasil penelitiannya secara simultan *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* memiliki nilai sig $0,028 < 0.05$ dan $F_{hitung} 3,971 > F_{tabel} 3,30$ sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *price earning ratio*, *price to book value*, *percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing saham perusahaan*.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Ichwan Musa. "Penggunaan *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3.4 (2023), h. 300-312.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. dari variabel *price earning ratio* yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $4,599 > 2,055$ (t tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. *Price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan ipo periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. dari variabel *price to book value* yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $4,189 > 2,055$ (t tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. *Percentage of shares offered* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan ipo periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *percentage of shares offered* yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $4,366 > 2,055$ (t tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. *Company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor energi yang melakukan ipo periode 2017-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *company size* yaitu $0,923 > 0,05$ sedangkan nilai t hitung $0,097 < 2,055$ (t tabel), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

5. *Price earning ratio, price to book value, percentage of shares offered* dan *company size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing Saham Pada Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO Periode 2017-2024*. Hal ini berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 107,561 ($F_{tabel} = 2,98$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,561 > 2,98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain atau menggunakan data keuangan tahunan atau pertahun.
- 2) Bagi perusahaan sektor energi disarankan hasil penelitian ini dapat meningkatkan *price earning ratio, price to book value, percentage of shares offered* dan *company size* perusahaannya sehingga berpengaruh terhadap *underpricing* saham perusahaan.
- 3) Bagi masyarakat sebagai konsumen dan investor perlu meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *price earning ratio, price to book value, percentage of shares offered* dan *company size* terhadap *underpricing* saham perusahaan agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSAKA

- Adrati, S., & Augustine, Y. (2022). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Pengungkapan Praktik Manajemen Emisi Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*,
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*,
- Anggraeni, V. (2020). *Pengaruh Reputasi Underwriter, Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan, Persentase Penawaran Saham Yang Ditawarkan Dan Return On Asset Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana Di Indonesia Tahun 2017-2019*, Doctoral Dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta,
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*,
- Apriliyanti, D., Lasmanah, L., & Hasanah, E. N. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Persentase Saham yang Ditawarkan, Price Earning Ratio (PER), dan Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019. *Prosiding Manajemen*,
- Arfandi, & Salma. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal WRA*,
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

- Arsha, I. M. R. M., Rihayana, I. G., & Swara, N. N. A. A. V. (2022). Estimasi Nilai Harga Saham Wajar PT. Bukalapak. Com Tbk Saat Melakukan IPO Pada Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*,
- Asnaini, H. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Faculty of Economics and Business, Ahmad Dahlan University*,
- Dewi, K. M. S., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Underpricing Pada Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*,
- Dewi, S. (2018). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016)”. Skripsi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Dwijaya, N., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing: Studi Empiris Perusahaan Keluarga IPO di BEI. *Jurnal Ekonomi*,
- Eugene F. Brigham dan Philip R. Daves, (2021). *Intermediate Financial Management*. Cincinnati: South Western Thomson Learning,
- Hadi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering, *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, Volume I, No. 1,
- Hakim, S., & Fauzan, F. (2023). Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*,

- Hartono, J. (2017). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE,
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*,
- Juliandi, A. dan Irfan, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,
- Khaira, N., & Sudiman, J. (2019). Hubungan Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Tahun 2009-2018. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*,
- Khairani, A. (2024). *Analisis 81actor-faktor yang mempengaruhi terjadinya underpricing terhadap perusahaan yang melakukan IPO di bursa efek Indonesia periode 2020-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung),
- Kuncoro, H. B., & Suryaputri, R. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Akuntansi Trisakti*,
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Upp Stim Ykpm*, Yogyakarta,
- Laksono, Eko, A. (2022). Pengaruh Der, Roa, Pbv, Struktur Kepemilikan Institusi, dan Reputasi Underwriter terhadap Underpricing Saham yang IPO di BEI Periode Tahun 2016-2020. In *Bandung Conference Series: Business and Management*. Vol. 2, No. 1,
- Lexy J. Moleong, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Manurung, A. Torgara, S. Nuzula, N. F. (2019). “Pengaruh Variabel Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).” *Jurnal Administrasi Bisnis*,
- Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*,
- Mulyani, E., & Maulidya, R. (2021). Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering (IPO): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Profitabilitas. *Wahana Riset Akuntansi*,
- Naufal, Z. A. (2023). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Book Value Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika & Bisnis),
- Oktavia, H. C. A. (2019,). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas saham, dan reputasi underwriter terhadap underpricing IPO. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,
- Pradnyadevi, M. A., & Suardikha, I. M. S. (2020). Pengaruh informasi akuntansi dan permintaan investor terhadap underpricing. *E-Jurnal Akuntansi*,
- Pratama, N. I. L. (2023, July). Pengaruh Reputasi Underwriter dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan E-Ipo di Bei Periode 2021-2022. In *Bandung Conference Series: Business and Management* Vol. 3, No. 2,
- Purnomo, P. G. C., & Suryaningsih, R. (2023). Determinan Fenomena Underpricing Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*,

- Rafioldy, M., & Yusrialis, Y. (2023). Pengaruh Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*,
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*,
- Ramadana, S. W. (2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi underpricing saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*,
- Rianttara, I. K. G. N., & Lestari, I. G. A. K. (2020). Pengaruh Persentase Saham Ditawarkan, Profitabilitas, Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Pada Perusahaan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Journal Research of Accounting*,
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*,
- Sari, E. P., Muthia, F., Malinda, S., Muizzudin, M., & Andriana, I. (2023). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Saat Initial Public Offering: Studi Pada Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2017-2020”. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*,
- Sugiono, (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta,
- Utami, D., Mutmainah, K., & Jannati, N. B. (2023). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*,

- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*,
- Wulandary, A., & Difinubun, Y. Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,
- Yulianto, A. (2018). “Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing.” Dalam Jurnal Kajian Akuntansi,